

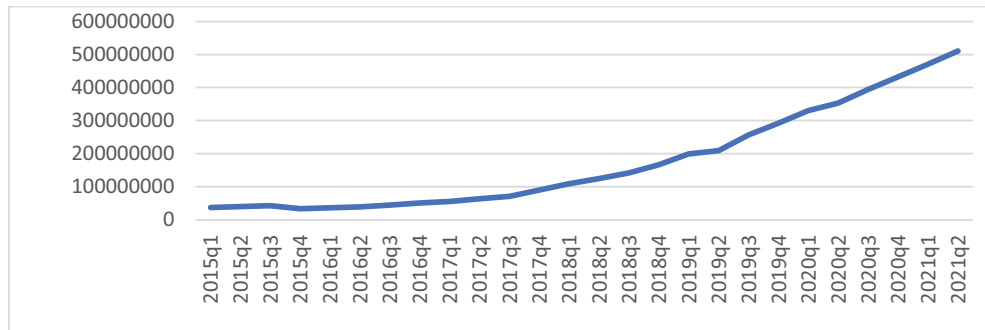
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan penggunaan teknologi dan informasi yang semakin modern sebagai pembayaran *non-cash*, baik secara domestik maupun internasional membuat penggunaannya menjadi lebih efisien, cepat, aman, dan nyaman. Teknologi modern yang semakin berkembang ini berfokus pada masalah pengganti sistem transaksi tunai menjadi transaksi non tunai, dengan menggunakan teknologi pembaruan alat transaksi yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sistem pembayaran.

Sejak tahun 2013 pemerintah Indonesia sedang menjalankan kampanye *cashless society* atau biasa disebut dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), untuk membayar tol, transportasi umum, makan, hingga berbelanja. Pemerintah berharap dengan adanya GNNT ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mengurangi jumlah uang tunai yang beredar di masyarakat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang menjadi salah satu pendukung menciptakan *cashless society* di Indonesia sebagai latar belakang Bank Indonesia memunculkan adanya uang elektronik atau *e-money*. Uang elektronik membuat efisiensi perbankan melalui kemudahan layanan perbankan mikro dalam kenyamanan pelanggan, yang diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan akan meningkatkan output negara. Uang elektronik difokuskan pada pengurangan risiko yang ada di dalam sistem pembayaran, terutama risiko sitemik dan peningkatan efisiensi penyediaan layanan pembayaran (Suri & Jack, 2016).



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Gambar 1. 1 Perkembangan Transaksi E-Money di Indonesia Tahun 2015Q1-2021Q2

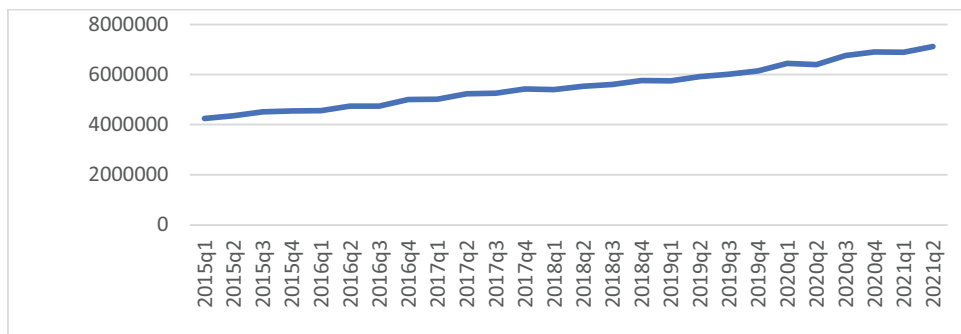
Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan pemakaian sistem pembayaran non tunai yang semakin diminati masyarakat Indonesia. Terlihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan perkembangan transaksi uang elektronik setiap tahunnya, dan ada penurunan transaksi di tahun 2015 kuartal 4 hingga 2016 kuartal 2. Namun dari tahun 2016 kuartal 3 hingga 2021 kuartal 2 mulai terjadi peningkatan perkembangan transaksi uang elektronik yang signifikan setiap tahunnya. Transaksi sistem pembayaran baik tunai maupun non tunai menunjukkan peningkatan sejalan dengan perbaikan ekonomi, disertai dengan adanya percepatan pada digitalisasi ekonomi dan keuangan, sehingga uang kartal yang diedarkan tumbuh lebih cepat daripada sebelumnya (Bank Indonesia, 2020).

Penggunaan uang elektronik memiliki tingkat efisiensi untuk melakukan proses transaksi jual beli, sehingga memiliki keterkaitan dengan tingkat percepatan uang. Menurut Mishkin (2009) percepatan uang (*velocity of money*) adalah rata-rata transaksi berapa kali per tahun perputaran dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Penggunaan alat pembayaran non tunai dapat mengubah fungsi permintaan uang terhadap perputaran uang. Irving Fisher berpendapat bahwa ketika masyarakat menggunakan uang elektronik maka akan semakin sedikit uang kartal yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi. Sebaliknya, apabila dalam

melakukan transaksi lebih banyak menggunakan uang kartal atau giral maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi, maka tingkat percepatan uang akan turun. Sehingga permintaan akan penggunaan uang akan mempengaruhi baik jumlah uang yang beredar maupun kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) (Mishkin, 2017).

Salah satu pendorong adanya inovasi yang terjadi pada sistem pembayaran adalah tingginya tingkat suku bunga. Menurut teori klasik Keynes terdapat tiga motif masyarakat memegang uang, antara lain yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan motif spekulasi (Jimmy Hasoloan, 2014). Hal ini menjelaskan permintaan uang dengan tingkat suku bunga, menjelaskan bahwa saat tingkat suku bunga berada diatas normal masyarakat akan membeli surat berharga dibandingkan dengan menyimpan uang, dengan spekulasi bahwa harganya akan mengalami kenaikan saat tingkat suku bunga kembali normal.

Sejalan dengan transaksi uang yang beredar pada perekonomian dan uang tersebut siap digunakan untuk bertransaksi yang disebut juga dengan *money supply*. Dalam konsep penawaran uang hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah uang beredar adalah negatif.



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Gambar 1. 2 Perkembangan Transaksi Money Supply di Indonesia Tahun 2015Q1 – 2021Q2

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa cenderung terdapat peningkatan *money supply* pada setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar antara lain, kebijakan bank sentral, kebijakan pemerintah dalam penambahan pengeluaran pemerintah dalam APBN, bank umum menciptakan uang giral, tingkat pendapatan masyarakat, dan tingkat suku bunga bank. Data tersebut menyatakan bahwa meningkatnya transaksi uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan uang elektronik di Indonesia, namun memiliki hubungan negatif dengan suku bunga.

Menurut penelitian Ranjan dan Kar (2014), dengan adanya uang elektronik apakah akan mempengaruhi tingkat percepatan uang dan bagaimana peran pemerintah agar dapat menghasilkan kestabilan perekonomian negara. Salah satu upaya pemerintah dengan menciptakan sistem pembayaran yang lebih modern dan efisien melalui perbankan membuat masyarakat mempertimbangkan uang elektronik sebagai salah satu pilihan terbaik dibandingkan alat pembayaran yang lain, ditambah adanya aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang uang elektronik membuat uang elektronik tidak memiliki perbedaan yang banyak dengan uang kartal maupun giral dan bahkan lebih terjamin juga dari segi keamanannya.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan judul : “Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Periode Tahun 2015:Kuartal 1–2021:Kuartal 2”.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu melihat seberapa besar pengaruh pembayaran non tunai yang meliputi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik terhadap stabilitas sistem keuangan yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan aplikasi *E-Views 9* dengan periode tahun Tahun 2015:kuartal 1 sampai dengan 2021:kuartal 2.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan menggunakan proxy pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar (M1) dan tingkat suku bunga.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode OLS untuk menunjukkan bahwa pembayaran non tunai berpengaruh atau tidak terhadap stabilitas sistem keuangan dapat dilihat dari proxy pengaruh pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar (M1) dan pengaruh pembayaran non tunai terhadap tingkat suku bunga. Hasil estimasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan sistem pembayaran non tunai yaitu untuk uang elektronik (*e-money*) dan kartu debit berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap jumlah uang beredar (M1). Pengaruh penggunaan sistem pembayaran non tunai terhadap tingkat suku bunga yaitu untuk uang elektronik (*e-money*) berpengaruh negatif negatif dan signifikan secara statistik, dan untuk kartu debit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga.

1.5 Sistematika

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab

3 Metode Penelitian, Bab 4 Hasil dan Pembahasan, dan Bab 5 Kesimpulan dan Saran. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang analisis pengaruh penggunaan pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang definisi, fungsi, tujuan, dan efektifitas dari penggunaan pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penulisan skripsi yang berisi variabel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang di ambil.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan inti dari penelitian berisi analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengujian rumusan masalah, hubungan antar variabel, dan penjelasannya.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis yang dilakukan terhadap penggunaan pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.